ABSTRAK

Nur Ardiansyah Putra 1211010094, 2025, Spiritualitas Kosmis dan Eko-Futurologi: Perbandingan antara Pemikiran Seyyed Hossein Nasr dan Ziauddin Sardar tentang Etika Lingkungan

Krisis ekologi yang semakin kompleks menuntut hadirnya landasan etika yang kokoh dalam mengatur hubungan manusia dengan alam. Dalam perspektif Islam, etika lingkungan yang berakar pada teologi menjadi relevan untuk merespons kegagalan paradigma modern yang cenderung antroposentris. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab tiga pertanyaan utama: pertama, bagaimana pemikiran teologi Seyyed Hossein Nasr tentang etika lingkungan; kedua, bagaimana pemikiran teologi Ziauddin Sardar tentang etika lingkungan; dan ketiga, bagaimana perbandingan kedua pemikiran tersebut dalam merumuskan etika lingkungan Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penguatan landasan normatif dan konseptual etika lingkungan dalam khazanah pemikiran Islam kontemporer.

Secara teoritis, penelitian ini menggunakan kerangka filsafat Islam dan teori etika lingkungan, dengan mengacu pada prinsip-prinsip kosmologi Islam, konsep khalifah, amanah, *mīzān*, dan larangan *fasād*. Analisis dilakukan dengan metode kualitatif berbasis studi pustaka, melalui telaah mendalam terhadap karya-karya primer dan sekunder kedua tokoh, disertai pendekatan hermeneutik untuk menggali makna filosofis yang terkandung di dalamnya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi hubungan antara basis teologis dan orientasi praktis etika lingkungan yang ditawarkan Nasr dan Sardar.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode penelitian komparatif-filosofis. Metode pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dengan menelusuri sumber-sumber primer dan sekunder secara sistematis, mencatat gagasan kunci, serta menyintesis temuan-temuan relevan. Analisis data menggabungkan kerangka Miles dan Huberman dengan interpretasi filosofis, sehingga menghasilkan pemetaan yang komprehensif terhadap gagasan kedua tokoh. Proses ini mencakup identifikasi konsep inti, penafsiran konteks, serta komparasi sistematis untuk menemukan titik temu dan perbedaan mendasar.

Hasil penelitian menunjukkan tiga temuan utama. Pertama, Nasr memandang etika lingkungan sebagai turunan dari kosmologi sakral dan spiritualitas Islam, yang menempatkan alam sebagai manifestasi teofani Ilahi. Kedua, Sardar menekankan dimensi kontekstual dan futuristik etika lingkungan, dengan fokus pada keadilan ekologis, kemajuan teknologi, dan pemberdayaan masyarakat Muslim. Ketiga, perbandingan keduanya mengungkap bahwa meskipun berbeda orientasi Nasr cenderung metafisis, sedangkan Sardar lebih pragmatis, keduanya sepakat bahwa etika lingkungan Islam harus berlandaskan tauhid, peran manusia sebagai khalifah, dan amanah untuk menjaga keseimbangan kosmis.